# BAB IV

# ANALISIS DATA

Sehubungan dengan penelitian yang bersifat studi kasus khususnya yang meneliti tentang malas belajar seorang siswa, maka untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam bimbingan dan konseling islam dengan terapi *reward* berbasis hobi dan *punishment* digunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan praktek yang ada dilapangan, apakah terdapat kesesuaian. Selain itu untuk menjawab masalah klien yaitu hasil dari proses konseling maka digunakan beberapa tahapan gunanya untuk melihat hasil yang dicapai selama proses konseling berjalan.

Untuk itu analis ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) analisis proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment* untuk mengatasi malas belajar seorang siswa, 2) analisis hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment* untuk mengatasi malas belajar seorang siswa. Maka akan dibahas secara mendalam sebagai berikut:

## A. Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *reward* berbasis hobi untuk mengatasi malas belajar seorang siswa.

Dalam pelaksanaan konseling maka analisis data sangatlah diperlukan, guna untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara teori dengan data dilapangan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu membandingan antara teori bimbingan dan konseling islam dengan data dilapangan apakah terdapat kesesuain atau tidak.

1. Identifikas masalah

   a. Data teori

      Identifikasi Masalah adalah pengumpulan data atau informasi tentang diri klien dari berbagai sumber, baik dalam diri klien itu sendiri maupun dari luar dari klien.

   b. Data empiris

      Konselor dalam mengumpulkan data yang didapat dari berbagai sumber data, mulai dari klien sendiri, teman kelas sekaligus teman dekat klien, guru kelas klien, dan ibu klien. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa klien adalah seorang anak yang mengalami malas dalam belajar, klien juga sering melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah seperti, bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, bercanda sendiri ketika guru mengajar dikelas, sering keluar pada saat pelajaran, kurang konsentrasi, dan sering terlambat. Akan tetapi klien mempunyai kebiasaan atau hobi yang baik yaitu otomotif dan sering membuat kerajinan tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Diagnosis

a. Data teori

Diagnosis adalah suatu langkah pengambilan atau penetapan kesimpulan atas dasar analisis dan sintesis diatas, diagnosis dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien secara mendalam.

b. Data empiris

1) Setelah lulus dari sekolah dasar klien meneruskan sekolah MTS yang terletak disebelah desa klien. Disitu klien mengalami penurunan dalam belajar dan sering melakukan pelanggaran yang dalam peraturan sekolahan. Klien juga sering melakukan hal seperti bolos sekolah, pulang pada saat jam istirahat, seing teralambat, bercanda sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran, keluar pada saat jam belajar, kurang konsentrasi, tidak mau mengerjakan tugan baik itu tugas rumah maupun tugas kelompok.

2) Mempunyai kebiasaan atau hobi yang biasanya klien lakukan sepulang dari sekolah. Hobi yang biasanya klien lakukan yaitu otomotif dan kerajinan tangan. Karna minat terhadap hobi lebih besar dibandingkan dengan minat untuk belajar maka menjadi salah satu alasan klien mengalami malas belajar sewaktu dirumah, tetapi faktor dari dalam diri klien sendiri juga mempengaruhi sehingga timbulah rasa malas dalam diri klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prognosis

   a. Data teori

      Prognosis merupakan langkah penentuan mengenai hal-hal (kegiatan, program, ide-ide) atau dapat disebut sebagai penentuan terapi yang diambilnya sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya.

   b. Data empiris

      Peneliti menggunakan terapi *reward* berbasis hobi dan *punishment*, karena berkaitan dengan kurangnya motivasi dan kurangnya minat dalam belajar, serta mengalami penurunan nilai akademik dan sering melanggar peraturan disekolah. Dan juga melihat dari hobi klien yang sering dilakukan juga berdampak kepada keminatan belajar karena minat terhadap hobinya lebih besar. Sehingga mengalami malas belajar yang dialami klien.Dengan melakukan terapi *reward* berbasis hobi dan *punishmen* ini klien diharapkan bisa keluar dari masalah yang telah dihadapi klien. Dan bisa menumbuhkan minat dalam belajar tanpa menghilangkan hobi yang biasanya dilakukan dan mempunyai motivasi dalam mencari ilmu dan untuk pergi kesekolah serta bisa menjadi siswa yang berprestasi dan taat pada peraturan yang ada. Dan juga bisa mengembangkan hobi tersebut dengan lebih baik lagi.

4. Treatment/Terapi

   a. Data teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Treatment merupakan langkah pemberian bantuan berdasarkan dari prognosis diatas.

1) Penyadaran
   a) Membantu Klien keluar dari persepsi yang kurang irrasional.
   b) Memberikan motivasi kepada klien agar dapat menilai perilakunya dan dapat merubah sikapnya.
   c) Membantu Klien untuk merumuskan perbuatan apa yang akan dilakukan.
2) Pelatihan
   a) Ikut terlibat dalam pemberin *reward* berbasis hobi dan *punishment* yaitu dengan meberikan hadiah yang ada hubungannya dengan hobi serta pemberian punishment atau hukuman yang berkaitan dengan akademik. Yang akan diberikan sebelum memberikan hadiah konselor akan memberikan beberapa tahapan, sebagai berikut :
      (1) Memberikan hadiah sesuai dengan kesenangan klien.
      (2) Menunjukan hadiah yang ingin diberikan.
      (3) Memebrikan hadiah apabila klien sudah melakukan hal yang telah diberikan konselor.
      (4) Memberikan *reward* atau hadiah yang berbasis hobi kepada klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah selanjutnya konselor memberikan punishment yaitu berupa hukuman yang akan diberikan kepada klien dengan cara:

(a) Tata tertib, klien harus mengikuti tata tertip yang telah berlaku disekolah..

(b) Anjuran dan perintah, klien diharuskan untuk mentaati perintah dari guru dan dianjurkan untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

(c) Larangan, klien harus meninggalkan perbuatan atau prilaku yang melanggar peraturan sekolah

(d) Paksaan, klien dipaksa untuk meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dan dipaksa untuk belajar diluar sekolah agar tidak terlambat dalam proses belajar.

(e) Disiplin, klien diharuskan untuk mengetahui peraturan-peraturan apa saja yang ada dalam sekolah. Dan disiplin dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah.

b. Data empiris

1) Dalam hal ini konselor berusaha meyakinkan konseli tentang memberikan pengarahan terhadap klien bahwa apa yang telah dilakukan klien selama ini adalah salah. Tanpa belajar maka akan sulit bagi klien untuk mendapatkan nilai yang diharapkan. Keminatan dalam mencari ilmu akademik sangatlah penting untuk ditumbuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri klien, karena dengan prestasi akademik yang bagus maka akan menunjang kerirnya kedepan dengan cemerlang. Kebiasaan atau hobi yang baik pun akan menjadi tidak baik jika salah dalam mengartikannya hobi yang baik tidak akan berkembang jika tidak ada dukungan dari ilmu akademik, hanya mengandalkan ilmu otodidak saja sangatlah tidak cukup untuk mengembangkan hobi tersebut.

2) Memberikan motivasi agar Klien dapat menilai perbuatannya selama ini dan dapat merubah sikapnya, apakah perbuatan tersebut baik apa tidak didalam peraturan sekolah serta menerangkan bahwa perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam peraturan sekolah.
3) Disini konselor membantu dan merumuskan klien perbuatan apa saja yang harus dilakukan seperti: lebih awal berangkat kesekolah, pulang pada saat jam yang telah ditentukan oleh sekolah, ikut mengerjakan tugas kelompok, lebih bersemangat lagi pergi kesekolah, mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran, minat serta motivasi dalam belajar akan tumbuh, melakukan kebiasaan atau hobi dengan waktu yang tepat, bisa mengembangkan hobinya lebih baik lagi tanpa mengganggu pada saat jam belajar. Dengan perubahan seperti ini klien akan menjadi seseorang yang lebih baik lagi.
4) Konselor memberikan *reward* atau hadiah yang berkaitan dengan hobi klien. Guna untuk memberikan motivasi klien agar bisa menghilangkan rasa malas belajar menjadi semangat dalam mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu. Disamping hal itu klien juga diberikan *punishment* berbentuk sebuah peraturan yang berkaitan dengan sekolah dimana bertujuan agar klien bisa merubah prilaku dari yang sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah menjadi siswa yang rajin dan juga disiplin. *Reward* berbasis hobi dan panishmen ini mempunyai tujuan yang berbeda tetapi bisa dijadikan menjadi satu dengan maksud yang sama. Pemberian hadiah berbasis hobi ini sebagai media dimana dengan memberikan hadiah berbasis hobi, bisa menimbulkan motivasi untuk melakukan *punishment* berbentuk peraturan. Dengan begitu klien akan mulai terbiasa dengan peraturan yang baru serta bisa merubah perilaku yang kurang baik menjadi yang lebih baik.

5. Follow Up/Evaluasi

a. Data teori

Follow Up/ Evaluasi merupakan langkah untuk melihat sampai sejauh mana hal-hal yang telah disampaikan dalam bimbingan dan konseling. Dengan follow up ini dapat dikontrol keberhasilan bimbingan dan konseling islam.

b. Data empiris

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan konselor dengan klien dan para informan diantaranya yaitu teman kelas kien, teman kos klien, teman dekat klien, dan teman kerja klien, konselor mendapatkan beberapa perubahan yang ada dalam diri klien setelah melakukan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dalam langkah follow up/evaluasi. Adapun perubahan yang ada pada diri klien pada saat melakukan follow up/ evaluasi kepada klien dan para informan lainnya yaitu sebagai berikut:

Klien sudah mulai rajin untuk pergi kesekolah, tidak lagi pulang pada saat jam istirahat, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru baik itu tugas rumah atau tugas kelompok. Dan juga klien masih bisa melakukan kebiasaan atau hobi dengan lebih baik lagi tanpa mengganggu jam belajar. Meskipun terkadang klien masih mengalami mengantuk pada saat bangun dipagi hari hal itu tidak menjadi kendala bagi klien untuk tetap pergi kesekolah.

**B. Analisis hasil akhir bimbingan dan konseling islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment* untuk mengatasi malas belajar seorang siswa.**

Untuk melihat hasil akhir dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment* untuk mengatasi malas belajar seorang siswa data dapat dilakukan dengan membuat skala perbadingan agar dapat terlihat berhasil atau tidaknya Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan. Untuk memperjelas kita dapat melihat tabel skala dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 4.1**

"Penyajian data perbandingan sebelum dan sesudah Proses Bimbingan dan Konseling Islam denganteknik *reward* berbasis hobi dan *punishment*"

| No | Pernyataan | Sebelum Proses Bimbingan Konseling Islam | | | Sesudah Proses Bimbingan Konseling Islam | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Tidak pernah belajar | | | √ | √ | | |
| 2 | Sering bolos sekolah | | √ | | √ | | |
| 3 | Pulang diwaktu jam istirahat | | | √ | √ | | |
| 4 | Bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung | | | √ | √ | | |
| 5 | Sering keluar ketika pelajaran dimulai | | | √ | √ | | |
| 6 | Sering melanggar peraturan sekolah | | √ | | √ | | |
| 7 | Tidak konsentrasi saat belajar | | | √ | | √ | |
| 8 | Melakukan kebiasaan yang disukai | | | √ | | √ | |
| 9 | Melakukan otomotif speda | | | √ | √ | | |
| 10 | Membuat kerajinan tangan | | | √ | | √ | |

Berikut adalah prosentase klien sebelum melaksanakan proses bimbingan konseling islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishmen*t:

a. 1: Gejala yang tidak pernah → = 0 0/10 x 100 = 0 %

b. 2: Gejala kadang-kadang → = 22/10 x 100 = 20 %

c. 3: Gejala masih dilakukan → = 88/10 x 100 = 80 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari jumlah tabel diatas, sebelum melakukan proses konseling klien memiliki gejala masih dilakukan sebagai orang malas belajar sebanyak 80%, sedangkan gejala kadang-kadang yang dilakukan oleh Klien sebanyak 20%.

Sedangkan Berikut adalah prosentase klien sesudah melaksanakan proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment*:

a) 1: Gejala yang tidak pernah → = 7 7/10 x 100 = 70 %

b) 2: Gejala kadang-kadang → = 3 3/10 x 100 = 30%

c) 3: Gejala masih dilakukan → = 0 0/10 x 100 = 0 %

Dapat dilihat dari perbandingan hasil penelitian sebelum dan sesudah melaksanakan proses konseling diatas, bahwasanya Klien memiliki perubahan yang awal mulanya klien sebelum melakukan proses konseling klien memiliki gejala masih dilakukan sebagai orang malas belajar sebanyak 70% dan sesudah melakukan proses konseling, gejala yang masih dilakukan sebagai orang malas belajar sebanyak 0 %.

Dan sebelum melaksanakan proses konseling klien memiliki gejala kadang-kadang yang dilakukan oleh Klien sebanyak 20%, dan setelah melaksanakan proses konseling klien memiliki gejala kadang-kadang yang dilakukan sebanyak 30%.

Sebelum melaksanakan proses konseling klien memiliki gejala yang tidak dimiliki sebagai seorang yang malas belajar sebanyak 0%, akan tetapi sesudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien melaksanakan proses konseling, klien memiliki gejala yang tidak dimiliki sebagai seorang yang malas belajar sebanyak 70%.

Dalam sebuah penelitian haruslah dibuat standarisasi pengukuran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sering pelaksanaan proses terapi dilakukan dan seberapa banyak perubahan prilaku yang dialami klien saat selesai melakukan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment*. Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

a. 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)
b. 60 % - 75 % (cukup berhasil)
c. 60 % (kurang berhasil)

Dari standart uji yang ada diatas, dapat disimpulkan tingkat keberhasilan dari hasil proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment* dapat dikategorikan cukup berhasil karena klien mengalami kemajuan sebanyak 70% gejala yang tidak dilakukan sebagai orang yang malas belajar.

Meskipun dalam proses konseling tidak memperoleh hasil yang maksimal 100% berhasil. Akan tetapi dengan bimbingan dan konseling islam dengan teknik *reward* berbasis hobi dan *punishment* ini sudah bisa dibilang cukup berhasil. Meskipun klien masih beprilaku yang kadang-kadang masih dilakukan seperti kadang tidak konsentrasi saat belajar, kadang masih melakukan kebiasaan yang disukai, dan juga terkadang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat kerajinan tangan. Melihat dari prosentasi ini meskipun klien terkadang masih melakukan hal itu tidak dijadikan alasan bahwa klien kembali seperti semula. Karena melihat dari perubahan yang mencapai 70% sudah menandakan bahwa klien sudah berhasil serta bisa merubah dirinya menjadi yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id